

**ANALISIS BENTUK MUSIK ANSAMBEL KULITTANG
DALAM MENGIRINGI TARI MELINTING
DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**RIZKI ADI SUSENO
NPM 1913045012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**ANALISIS BENTUK MUSIK ANSAMBEL KULITTANG
DALAM MENGIRINGI TARI MELINTING
DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Rizki Adi Suseno

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

ANALISIS BENTUK MUSIK ANSAMBEL *KULITTANG* DALAM MENGIRINGI *TARI MELINTING* DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

RIZKI ADI SUSENO

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Musikal dan Non-Musikal yang terdapat pada ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting*, kesenian *Tari Melinting* merupakan sebuah kesenian yang terdapat di Desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dan observasi data difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan bentuk penyajian musik iringan *Tari Melinting*. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk penyajian musik pengiring *Tari Melinting* yang meliputi bentuk dan struktur serta unsur-unsur musik menggunakan teori Karl-Edmund Prier SJ dalam buku Ilmu Bentuk Musik. Kemudian untuk menganalisis aspek non-musikal dari penyajian musik pengiring *Tari Melinting* menggunakan teori dari Erizal Barnawi dan Hasyimkan dalam buku Alat Musik Perunggu Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek penyajian dalam pertunjukan kesenian *Tari Melinting*, yakni bentuk penyajian musikal dan non-musikal. Bentuk penyajian musikal berupa unsur-unsur musik serta komponen dalam musik iringan *Tari Melinting* serta mendeskripsikan instrumentasi dari alat musik pengiring *Tari Melinting* dan transkripsi dari tabuhan-tabuhannya. Bentuk penyajian non-musikal meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan penguat suara (*loudspeaker*).

Kata Kunci: Ansambel *Kulittang*, *Tari Melinting*, Struktur dan Bentuk Musik

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF THE MUSICAL FORM OF KULITTANG ENSEMBLE IN ACCOMPANYING THE MELINTING DANCE IN EAST LAMPUNG REGENCY

By:

RIZKI ADI SUSENO

This research aims to describe the musical and non-musical forms found in the kulittang ensemble in accompanying the Melinting dance. The Melinting dance is a traditional art form found in Nibung Village, Gunung Pelindung Subdistrict, East Lampung Regency. This study uses a qualitative research method. The data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analysis and data observation focus on issues related to the presentation form of the music accompanying the Melinting dance. Data was collected through techniques such as observation, interviews, and documentation. The theory used to analyze the presentation of the music accompanying the Melinting dance, including its form and structure as well as the musical elements, is based on Karl-Edmund Prier SJ's theory in the book Ilmu Bentuk Musik. To analyze the non-musical aspects of the music presentation for the Melinting dance, the theory from Erizal Barnawi and Hasyimkan in the book Alat Musik Perunggu Lampung is used. The results of this study show that there are two aspects of presentation in the Melinting dance performance, namely the musical and non-musical forms. The musical presentation includes the musical elements and components in the music accompanying the Melinting dance and describes the instrumentation of the instruments used for the dance and transcriptions of their rhythms. The non-musical presentation includes the location, supporting elements, time, performers, layout, costumes, lighting, and loudspeakers.

Keywords: *Kulittang Ensemble, Melinting Dance, Structure and Form of Music*

Judul Skripsi

: **ANALISIS BENTUK MUSIK ANSAMBEL
KULITTANG DALAM MENGIRINGI TARI
MELINTING DI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Nama Mahasiswa

: **Rizki Adi Suseno**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1913045012**

Program Studi

: **Pendidikan Musik**

Jurusan


: **Pendidikan Bahasa dan Seni**


Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. **Komisi Pembimbing**


Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 197102132002121001


Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIP 199005172024211030

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

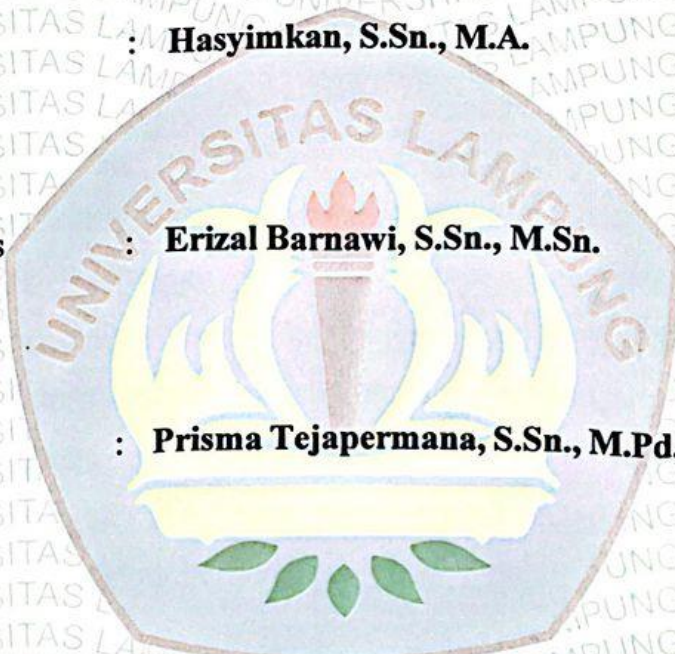
MENGENGSAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasyimkan, S.Sn., M.A.

Sekretaris : Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.

Anggota : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.



[Handwritten signatures of Hasyimkan, Erizal Barnawi, and Prisma Tejapermana]

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Oktober 2024

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Rizki Adi Suseno
Nomor Induk Mahasiswa : 1913045012
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang tertulis dengan judul **“Analisis Bentuk Musik Ansambel *Kulittang* dalam Mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur”** adalah hasil karya penulis sendiri. Semua hasil yang ada di dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2024



Rizki Adi Suseno
NPM 1913045012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rizki Adi Suseno, dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 12 Desember 1998 sebagai putra Bungsu dari dua bersaudara. Merupakan anak dari Bapak Saino dan Ibu Lasmi. Telah melalui masa Pendidikan dimulai sejak tahun 2005, yaitu di TK ABBA Melaris Negeri Jemanten hingga tahun 2006. Melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Negeri Jemanten sampai tahun 2011. Pada tahun 2011 hingga tahun 2014 melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Marga Tiga. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sekampung hingga tahun 2017. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang sedang ditempuh sampai saat ini di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti kasih yang mendalam kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, akal, berkat, dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
2. Teruntuk penulis yang sudah mau berjuang dan bekerja keras menyelesaikan dan mempertanggung jawabkan apa yang sudah dimulai. Tetap berdoa dan berusaha agar mimpi-mimpi lainnya dapat tercapai.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saino dan Ibu Lasmi, terimakasih atas segala doa-doa yang tidak pernah terlewat dan perjuangan dalam membesarkan hingga saat ini dapat memberikan pendidikan yang layak. Terimakasih atas kerja keras dan dukungan Bapak dan Ibu sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga perjuangan ini nantinya dapat menjadi berkat bagi orang banyak dan tentunya membahagiakan kedua orangtua penulis.
4. Kakak tersayang, Rizka Wati Suseno, terimakasih selama ini telah memberikan doa, semangat dan bantuan selama penulis menyelesaikan pendidikan. Semoga nantinya kita dapat mencapai mimpi-mimpi yang kita doakan.
5. Para pendidik yang senantiasa memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
6. Semua teman-teman penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan.
7. Seluruh teman-teman Pendidikan Musik 2019.
8. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

*“Live for yourself and you will live in vain.
Live for others, and you will live again”*

~Bob Marley~

*“Berjalan tak seperti rencana
Adalah jalan yang sudah biasa
Dan jalan satu-satunya
Jalani sebaik-baiknya”*

~GAS-FSTVLST~

SANWACANA

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk Musik Ansambel *Kulittang* dalam Mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui tindakan maupun doa yang tidak pernah putus dipanjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing 1 penulis. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Erizal Barnawi, M.Sn. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan serta saran dan kritik selama penyelesaian skripsi.
6. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
7. Rizal Ismail, S.E., MM. Gelar Sultan *Melinting* Rati Idil Muhamad Tihang Igama IV (Ratu *Melinting* ke17), selaku Kepala adat keratuan *Melinting* dan

Narasumber penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.

8. Seluruh narasumber pendukung lainnya. Terima kasih telah membantu serta meluangkan waktunya selama proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
9. Seluruh dosen Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, serta motivasi kepada penulis.
10. Staff Program Studi Pendidikan Musik yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
11. Keluarga penulis, Bapak, Ibu dan Mba. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019. Terima kasih telah memberikan pelajaran, pengalaman, serta semangat kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman selama penulis menempuh pendidikan. Semoga apa yang semua teman-teman doakan dapat tercapai segera.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, dan berbagai masukan yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini mampu mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2024

Rizki Adi Suseno
NPM 1913045012

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN MAHASISWA	iii
RIWAYAT HIDUP	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iii
SANWACANA	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Yang Relevan	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Konsep Analisis	15
2.2.2 Konsep Musik	16
2.3 Tinjauan Pustaka	17
2.3.1 Aspek Musikal	19
2.3.2 Aspek <i>Non-musikal</i>	28
2.4 Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Objek Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32

3.4.1	Observasi	32
3.4.2	Wawancara	33
3.4.3	Dokumentasi.....	35
3.5	Jenis dan Sumber Data	35
3.5.1	Data Primer	35
3.5.2	Data Sekunder.....	36
3.6	Teknik Analisis Data	37
3.6.1	Reduksi Data.....	37
3.6.2	Penyajian Data (<i>display data</i>).....	38
3.6.3	Penarikan Kesimpulan	38
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Gambaran Umum Kesenian <i>Melinting</i>	39
4.2	Bentuk Penyajian Musik Iringan <i>Tari Melinting</i>	40
4.3	Bentuk Penyajian Musikal	40
4.3.1	Tangga Nada.....	40
4.3.2	Instrumentasi	42
4.3.3	Tabuhan pada kesenian tari <i>Melinting</i>	56
4.3.4	Transkripsi	61
4.3.5	Struktur Dan Bentuk Musik Pengiring <i>Tari Melinting</i>	62
4.4	Bentuk Penyajian Non-musikal.....	86
4.4.1	Tempat.....	86
4.4.2	Pendukung	88
4.4.3	Waktu	88
4.4.4	Pemain	89
4.4.5	Kostum Pemain.....	89
4.4.6	Tata Cahaya (<i>lighting</i>)	90
4.4.7	Pengeras Suara (<i>loudspeaker</i>).....	91
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA	95
	GLOSSARIUM.....	98
	LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2. 1	Kerangka pikir penelitian analisis bentuk musik ansambel kulintang dalam mengiringi Tari Melinting di Kabupaten Lampung Timur.	29
Gambar 4. 1	Pola Interval dan Tangga Nada Mayor Do=Ab.....	41
Gambar 4. 2	Pola Interval dan Tangga Nada Minor Do=Ab	41
Gambar 4. 3	Ansambel Kulintang/Talo Balak yang ada pada rumah Adat Keratuan Melinting.....	42
Gambar 4. 4	Instrumen Kelintang yang ada pada Rumah Adat Keratuan Melinting	43
Gambar 4. 5	Urutan nada pada notasi balok Kelintang.....	45
Gambar 4. 6	Urutan nada pada kelintang	45
Gambar 4. 7	Instrumen kelintang	45
Gambar 4. 8	Notasi pola permainan instrumen kelintang pada tabuh arus	45
Gambar 4. 9	Notasi pola permainan instrumen kelintang pada tabuh cetik.....	46
Gambar 4. 10	Notasi pola permainan instrumen kelintang pada tabuh kedanggung	46
Gambar 4. 11	Instrumen piang	47
Gambar 4. 12	Notasi pola permainan instrumen piang pada tabuh arus	47
Gambar 4. 13	Notasi pola permainan instrumen piang pada tabuh cetik	47
Gambar 4. 14	Notasi pola permainan instrumen piang pada tabuh kedanggung	47
Gambar 4. 15	Instrumen petuk	48
Gambar 4. 16	Notasi pola permainan instrumen petuk pada tabuh arus	48
Gambar 4. 17	Notasi pola permainan instrumen petuk pada tabuh cetik	49
Gambar 4. 18	Notasi pola permainan instrumen petuk pada tabuh kedanggung	49
Gambar 4. 19	Instrumen canang.....	49
Gambar 4. 20	Instrumen canang.....	50
Gambar 4. 21	Cara memainkan canang.....	50
Gambar 4. 22	Notasi pola permainan instrumen canang pada tabuh arus.....	51
Gambar 4. 23	Notasi pola permainan instrumen canang pada tabuh cetik.....	51
Gambar 4. 24	Notasi pola permainan instrumen canang pada tabuh kedanggung	51
Gambar 4. 25	Instrumen gung gem	52

Gambar 4. 26	Notasi pola permainan instrumen gung gem pada tabuh arus	52
Gambar 4. 27	Notasi pola permainan instrumen gung gem pada tabuh cetik	53
Gambar 4. 28	Notasi pola permainan instrumen gung gem pada tabuh kedanggung	53
Gambar 4. 29	Instrumen ketapak.....	54
Gambar 4. 30	Notasi pola permainan instrumen ketapak pada tabuh arus	55
Gambar 4. 31	Notasi pola permainan instrumen ketapak pada tabuh cetik	55
Gambar 4. 32	Notasi pola permainan instrumen ketapak pada tabuh kedanggung	55
Gambar 4. 33	Pemukul kelittang, petuk, piang, dan canang	56
Gambar 4. 34	Pemukul gung gem	56
Gambar 4. 35	Partitur tabuh arus Tari Melinting	58
Gambar 4. 36	Partitur tabuh cetik Tari Melinting	59
Gambar 4. 37	Partitur tabuh kedanggung Tari Melinting	60
Gambar 4. 38	Melodi pada tabuh arus.....	64
Gambar 4. 39	Tempo pada tabuh arus.....	65
Gambar 4. 40	Dinamika pada tabuh arus	65
Gambar 4. 41	Motif 1 pada birama ke 3 hingga 4 dalam frase anteseden periode A1	66
Gambar 4. 42	Motif 2 pada birama ke 5 hingga 6 dalam frase anteseden periode A1	66
Gambar 4. 43	Motif 1 pada birama ke 7 hingga 8 dalam frase konsekuen periode A1	66
Gambar 4. 44	Motif 2 pada birama ke 9 hingga 10 dalam frase konsekuen periode A1	66
Gambar 4. 45	Motif 3 pada birama ke 11 hingga 13 dalam frase konsekuen periode A1	67
Gambar 4. 46	Motif 1 pada birama ke 14 sampai 15 dalam frase anteseden periode A2	67
Gambar 4. 47	Motif 2 pada birama ke 16 sampai 17 dalam frase anteseden periode A2	67
Gambar 4. 48	Motif 1 pada birama ke 18 sampai 19 dalam frase konsekuen periode A2.....	67
Gambar 4. 49	Motif 2 pada birama ke 20 sampai 21 dalam frase konsekuen periode A2.....	67
Gambar 4. 50	Motif 1 pada birama ke 22 sampai birama ke 23 dalam frase anteseden periode A3	67
Gambar 4. 51	Motif 2 pada birama ke 24 sampai birama ke 25 dalam frase anteseden periode A3	68
Gambar 4. 52	Motif 1 pada birama ke 26 sampai birama ke 27 dalam frase konsekuen periode A3	68
Gambar 4. 53	Motif 2 pada birama ke 28 sampai birama ke 29 dalam frase konsekuen periode A3	68

Gambar 4. 54	Frase anteseden dan frase konsekuen periode A1 tabuh arus	68
Gambar 4. 55	Frase anteseden dan frase konsekuen periode A2 tabuh arus	69
Gambar 4. 56	Frase anteseden dan frase konsekuen periode A3 tabuh arus	70
Gambar 4. 57	Tema pada tabuh arus	71
Gambar 4. 58	Melodi pada tabuh arus.....	72
Gambar 4. 59	Tempo pada tabuh cetik.....	73
Gambar 4. 60	Motif 1 pada birama 31 sampai birama 32 frase anteseden periode A1 tabuh cetik	74
Gambar 4. 61	Motif 2 pada birama 33 sampai birama 34 frase anteseden periode A1 tabuh cetik	74
Gambar 4. 62	Motif 3 pada birama 35 sampai birama 37 frase anteseden periode A1 tabuh cetik	74
Gambar 4. 63	Motif 1 pada birama 38 sampai 40 frase konsekuen periode A1 tabuh cetik	74
Gambar 4. 64	Motif 2 pada birama 41 sampai 42 frase konsekuen periode A1 tabuh cetik	74
Gambar 4. 65	Motif 3 pada birama 43 sampai 44 frase konsekuen periode A1 tabuh cetik	75
Gambar 4. 66	Motif 1 pada birama 45 sampai birama 46 frase anteseden periode A2 tabuh cetik	75
Gambar 4. 67	Motif 2 pada birama 47 sampai birama 48 frase anteseden periode A2 tabuh cetik	75
Gambar 4. 68	Motif 3 pada birama 49 sampai birama 50 frase anteseden periode A2 tabuh cetik	75
Gambar 4. 69	Motif 1 pada birama 51 sampai birama 52 frase konsekuen periode A2 tabuh cetik	75
Gambar 4. 70	Motif 2 pada birama 53 sampai 54 frase konsekuen periode A2 tabuh cetik	76
Gambar 4. 71	Motif 3 pada birama 55 sampai birama 56 frase konsekuen periode A2 tabuh cetik	76
Gambar 4. 72	Frase anteseden dan frase konsekuen periode A1 tabuh cetik.....	76
Gambar 4. 73	Frase anteseden dan frase konsekuen periode A2 tabuh cetik.....	77
Gambar 4. 74	Tema pada tabuh cetik	78
Gambar 4. 75	Melodi yang ada di tabuh kedanggung pada instrumen kelittang.....	79
Gambar 4. 76	Tempo pada tabuh kedanggung	80
Gambar 4. 77	Notasi balok instrumen kelittang tabuh kedanggung.....	81
Gambar 4. 78	Motif 1 pada birama 57 sampai birama 60 frase anteseden periode A1 tabuh kedanggung.....	82
Gambar 4. 79	Motif 2 pada birama 61 sampai birama 64 frase anteseden periode A1 tabuh kedanggung.....	82
Gambar 4. 80	Motif 1 pada birama 65 sampai 68 frase konsekuen periode A1 tabuh kedanggung	82

Gambar 4. 81	Motif 2 pada birama 69 sampai birama 72 frase konsekuen periode A1 tabuh kedanggung	82
Gambar 4. 82	Motif 1 pada birama 73 sampai birama 76 frase antsedan periode A2 tabuh kedanggung	82
Gambar 4. 83	Motif 2 pada birama 77 sampai birama 80 frase anteseden periode A2 tabuh kedanggung.....	82
Gambar 4. 84	Motif 1 pada birama 81 sampai 82 frase konsekuen periode A2 tabuh kedanggung	83
Gambar 4. 85	Motif 2 pada birama 83 sampai birama 85 frase konsekuen periode A2 tabuh kedanggung	83
Gambar 4. 86	Frase anteseden dan frase konsekuen periode A1 tabuh kedanggung	84
Gambar 4. 87	Frase anteseden dan frase konsekuen periode A2 tabuh kedanggung	84
Gambar 4. 88	Tema pada tabuh kedanggung	85
Gambar 4. 89	Tempat dilaksanakannya pertunjukan kesenian Melinting	86
Gambar 4. 90	Pendopo Rumah Adat Keratuan Melinting	87
Gambar 4. 91	Keterlibatan masyarakat dalam kesenian Melinting.....	88
Gambar 4. 92	Penabuh kulintang/talo balak Tari Melinting	89
Gambar 4. 93	Kostum penabuh kulittang/talo balak	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Data Narasumber	105
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara	106
LAMPIRAN 3 Pedoman Dokumentasi	112
LAMPIRAN 4 Pedoman Observasi	113
LAMPIRAN 5 Transkrip Notasi Balok Tabuh Tari Melinting	114
LAMPIRAN 6 Surat Izin Penelitian	136
LAMPIRAN 7 Dokumentasi Penelitian	138

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi dari 38 provinsi lainnya yang ada di Indonesia dimana memiliki beragam seni dan kebudayaan dimana sudah turun-temurun hidup dan berkembang di masyarakat Lampung. Setiap bentuk dan keragaman seni budaya tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dengan keragaman seni budaya lainnya, karena setiap daerah mempunyai kumpulan keragaman seni budaya yang unik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan alam, tingkat kebutuhan rohani, dan berbagai jenis kesenian yang berkaitan erat satu sama lain, seperti musik dan tari.

Masyarakat Adat Lampung sendiri terdiri atas dua sistem pemerintahan adat, yaitu adat budaya Lampung *Saibatin* (*peminggir/pesisir*) dan adat budaya Lampung *Penyimbang* (*pepadun/pedalaman*). Keberadaan Masyarakat Lampung *Pepadun* dan kelompok masyarakat Lampung *Saibatin* menjadi saksi perkembangan seni musik yang sudah ada sejak jaman kerajaan dahulu, dimana musik dan tari di daerah Lampung sendiri memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Lampung (Wati dkk., 2022:140). Diketahui masyarakat adat Lampung *Pepadun* memiliki beraneka ragam kebudayaan, salah satunya yaitu *Tari Melinting* yang berasal dari salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Timur. Seni musik dan tari masyarakat Lampung sendiri digunakan selain sebagai sarana hiburan, musik ini juga digunakan dalam berbagai upacara adat, ritual keagamaan, dan acara penting lainnya.

Sekitar awal abad ke- XVI, Kerajaan *Melinting* diperintah oleh Ratu Pugung yang keturunan kerajaan Sekala Brak Lampung Barat dan menetap di wilayah Pugung Raharjo Lampung Timur (Wawancara Rizal Ismail, 2023). Pada masa itu, masyarakat Pugung masih banyak yang menganut kepercayaan Budha dan Hindu disamping anutan *animisme* dan *dinamisme*. Menyusul penyebaran Islam di wilayah Pesisir Utara Jawa yang dipelopori oleh Kesultanan Banten, Islam dengan cepat menyebar ke wilayah Lampung Timur atau wilayah *Melinting*.

Keberadaan Keratuan *Melinting* sendiri dimulai dengan proses hubungan perkawinan antara putri *Keratuan Pugung* yang bernama Putri Sinar Alam dengan penguasa Banten, yaitu Sultan Maulana Hasanuddin. Dari perkawinan itu terlahirlah “Minak Kejala Bidin” yang merupakan cikal bakal atau asal usul keturunan Ratu Darah Putih yang kemudian dikenal dengan julukan Ratu *Melinting* yang ada atau bermukim di daerah Maringgai (Wawancara Rizal Ismail, 27 Mei 2023 di Nuwo Keratuan *Melinting*). Kesenian *Melinting* juga merupakan salah satu proses kebudayaan masyarakat Lampung yang terbentuk dari unsur iringan musik dan tari. Kesenian *Melinting* sendiri merupakan salah satu bentuk seni yang dilestarikan masyarakat desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Menurut wawancara dengan bapak Rizal Ismail tanggal 27 Mei 2023 di Nuwo Keratuan *Melinting*, Sekitar abad ke XVI *Tari Melinting* diciptakan oleh Pangeran Panembahan Mas, yaitu anak dari Minak Kejala Bidin. Tarian ini dimainkan untuk menyambut tamu-tamu agung pada acara adat (*begawi*). Pada awalnya tarian ini dimainkan oleh 2 orang penari putra dan 4 penari putri. Para penari dan pemusik sendiri hanya dari kalangan keluarga Ratu atau bangsawan *Melinting*, karena pada zaman dahulu kesenian ini hanya berkembang pada kalangan Keratuan. Sehingga *Tari Melinting*, yang diciptakan pada abad ke-16, merupakan tari adat yang dimainkan untuk menyambut tamu agung dalam acara adat dan awalnya hanya ditarikan oleh keluarga bangsawan di kalangan Keratuan *Melinting*.

Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda yang menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai (Bahari dalam Ramadhan, 2020:25). Kesenian di Indonesia sangatlah beraneka ragam yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia, salah satu kesenian yang antara lain seni musik dan tari yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Kesenian *Melinting* merupakan kesenian yang berwujud seni tari, yang mempunyai dua unsur, yaitu tari itu sendiri dan musik sebagai pengiringnya.

Tari Melinting, merupakan tari tradisional masyarakat adat Keratuan *Melinting*. Kesenian tari di Lampung juga sudah menjadi salah satu kebudayaan daerah yang melekat selain dalam acara adat, seni tari juga digunakan dibidang-bidang lain seperti upacara penyambutan tamu atau hiburan. Penggunaan musik sebagai pengiring dalam seni tari juga merupakan salah satu kombinasi dimana kedua unsur tersebut saling melengkapi dan menghasilkan suatu karya yang indah dalam suatu kebudayaan. Maka kesenian tari di Lampung sudah menjadi bagian penting dari kebudayaan daerah yang digunakan dalam berbagai acara seperti upacara adat, penyambutan tamu, dan hiburan. Selain itu, penggunaan musik sebagai pengiring tari menciptakan perpaduan yang saling melengkapi, menghasilkan karya budaya yang indah.

Kesenian di masyarakat Lampung, baik seni musik dan seni tari terdapat alat musik tradisional yang digunakan dalam berbagai acara adat atau sebagainya, dimana alat musik tersebut sebagian bernama Perunggu Lampung (Barnawi dan Hernanda., 2023:431). Alat musik di Lampung juga dikenal menggunakan bahan alami seperti kayu, rotan, bambu, dan kulit, namun, banyak juga alat musik tradisional yang menggunakan bahan logam, tembaga, dan perunggu. Penggunaan alat musik perunggu Lampung juga telah diberikan bentuk penerimaan sebagai salah satu alat musik mutlak dalam acara adat masyarakat Lampung. Alat musik tersebut sudah menjadi alat musik yang digunakan dalam acara hingga penggunaan untuk pengiring tarian.

Menurut Kamus Besar Indonesia edisi VII dalam (Suci, 2019:178) “Musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi atau suara yang mempunyai keselarasan dan kesinambungan antara satu dengan yang lain”. Seni musik merupakan ungkapan perasaan seseorang melalui irama, bunyi atau nada yang dirangkai sehingga menjadi komposisi suara yang memberi rasa indah atau dapat dinikmati dan didengar oleh manusia, dimana dalam arti umum keindahan menimbulkan kepuasan estetis melalui indra pendengaran. Secara umum musik dimanfaatkan bukan hanya semata-mata untuk secara pribadi namun digunakan untuk berbagai hal sehingga dapat dikombinasikan dengan kesenian lainnya, contohnya adalah kesenian *Melinting*, dimana kesenian *Melinting* sendiri menggabungkan unsur musik dan unsur tari.

Seni musik juga sebagai salah satu sarana yang mendukung dalam bentuk seni pertunjukan dan seni audio yang melibatkan penggunaan suara dan bunyi sebagai medium ekspresi. Selain itu seni musik juga terdapat berbagai macam, antara lain seni musik tradisional, seni musik modern dan seni musik *kotemporer* dimana penerapannya memiliki bagian tersendiri sehingga dapat dimanfaatkan diberbagai hal (Sundari, 2021:52). Menurut wawancara dengan bapak rizal ismail, musik tari melintiang tergolong dalam musik tradisional karena diwariskan secara turun temurun. Musik tradisional merupakan seni budaya yang telah diwariskan dan berkembang secara turun-temurun di wilayah tertentu. Dengan demikian, musik tradisional dapat diartikan sebagai musik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat di daerah tertentu (Tumbijo dalam deku dkk., 2022:57).

Bedasarkan pengkategorian tersebut berbagai jenis musik dapat dimanfaatkan, salah satunya dimanfaatkan untuk kesenian tradisional atau juga digabungkan menjadi musik pengiring kebudayaan lainnya. Penggabungan seni musik terhadap kesenian lainnya juga mendukung perpaduan antar kebudayaan sehingga mendukung keindahan dalam kesenian yang biasanya terdapat pada suatu kebudayaan (Fatmawati dan Susmiarti., 2024:98). Perpaduan tersebut dapat digunakan dalam satu kebudayaan misalnya musik sebagai pengiring dari suatu tari-tarian pada suatu kesenian baik

tradisional hingga modern. Tari merupakan salah satu kesenian yang tidak lepas dari Kebudayaan Indonesia, dimana seni tari adalah pergerakan yang dapat diberi bentuk dan ritmis dari tubuh didalam ruang (Fatmawati dan Susmiarti., 2024:94). Seni tari juga merupakan seni yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan, akan tetapi khususnya adalah keindahan yang diserap atau dinikmati pada gerakan-gerakan yang dihasilkan oleh tubuh, terutama pergerakan tangan dan kaki dengan dibalut ritme atau tempo yang teratur, dan biasanya mengikuti irama musik (Lestari dkk., 2019:41).

Tari Melinting adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Lampung Timur dan mengandung nilai-nilai estetika. Nilai-nilai tersebut berasal dari estetika lokal yang khusus ada di Lampung. Estetika lokal ini hanya berlaku di wilayah tersebut dan mencerminkan pandangan hidup masyarakat Lampung, yang menjadi dasar dalam kehidupan individu dan sosialnya. (Juwita dan Wendhaningsih, 2024:3). Pada pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan Indonesia yang melibatkan gerakan tubuh ritmis dalam ruang. dan tidak hanya itu, seni tari bukan hanya dapat dilihat tetapi dinikmati melalui gerakan tubuh yang indah, terutama gerakan kaki dan tangan, yang biasanya mengikuti irama musik.

Musik dan tari memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi dalam berbagai budaya di dunia. Musik memberikan irama yang menjadi panduan bagi gerakan dalam tari. Penari mengikuti tempo, ritme, dan dinamika musik untuk menyelaraskan gerakan mereka, sehingga tari dan musik menjadi satu kesatuan yang harmonis. Musik juga menentukan karakter dan nuansa gerakan tari. Misalnya, musik dengan tempo cepat cenderung menghasilkan gerakan yang dinamis, sementara musik yang lambat mungkin menghasilkan gerakan yang lebih halus dan lembut. Musik sering digunakan dalam tari untuk memperkuat atau memperjelas cerita atau tema yang ingin disampaikan oleh penari. akan tetapi tari tidak selalu memiliki dampak langsung pada musik, terutama dalam konteks di mana musik dapat berdiri sendiri dan dipahami tanpa memerlukan elemen visual tambahan seperti tari (Cristy dan Rahayu, 2021:4).

Musik sering kali dikomposisikan dan dirancang untuk didengarkan secara mandiri, tanpa perlu adanya pendamping visual seperti tari. Dalam hal ini, musik sepenuhnya mandiri dan mampu menyampaikan pesan, emosi, atau narasi tanpa memerlukan dukungan dari gerakan tari. Dari hasil penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa dalam seni musik dan tari memiliki unsur-unsur penting atau saling berkaitan. Sedangkan musik juga memiliki beberapa unsur pembentuknya. Hingga kini, banyak musik daerah yang belum terdokumentasikan dalam bentuk tulisan, karena masih sedikit orang yang mampu menotasikannya dengan detail. Akibatnya, pewarisan musik ini masih dilakukan melalui tradisi lisan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk musik pengiring dalam tarian adat *Melinting* di Kabupaten Lampung Timur.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis dapat menyimpulkan peranan penting dalam musik *Tari Melinting* yang meliputi bentuk dan struktur serta unsur-unsur yang ada didalamnya. Pentingnya analisis musik khususnya musik iringan *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung akan dapat memberikan kita pemahaman tentang bagaimana mengenali, memahami, dan mengurai setiap bagian dari suatu komposisi musik yang ada pada musik iringan *Tari Melinting* tersebut. Adanya ketertarikan penulis untuk mengangkat judul analisis bentuk musik ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur ini karena penulis ingin mengetahui bentuk dan struktur musik serta unsur-unsur musik yang ada pada musik iringan *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Berdasarkan hal ini penulis bermaksud ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian yang berjudul analisis bentuk musik ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana bentuk penyajian musikal dan non-musikal ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur?

1.2.2 Bagaimana struktur dan bentuk musik ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian musikal dan non-musikal ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan bagaimana struktur dan bentuk musik ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat baik dari berbagai pihak, yaitu:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh peneliti dari proses penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap Analisis Bentuk Musik Ansambel *Kulittang* dalam Mengiringi *Tari Melinting*, sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi peneliti, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

kontribusi terhadap kemajuan sosial dan budaya setempat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap musik tradisional.

1.4.2 Bagi Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan informasi dan referensi mengenai analisis musik *Tari Melinting* yaitu pada Program Pendidikan Musik Universitas Lampung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami bahan ajar yang digunakan pada program pendidikan musik. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sinergi antara teori dan praktik yang diajarkan kepada mahasiswa. Tujuan penelitian ini juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap musik tradisional *Melinting*.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan bahan pembelajaran di masyarakat bahwa musik pengiring *Tari Melinting* telah dilakukan penelitian secara ilmiah. Dapat digunakan sebagai motivasi bagi masyarakat untuk tetap mengenalkan dan melestarikan budaya daerah setempat agar budaya tersebut tetap terus ada dan hidup. Penelitian ini diharapkan lebih memperkenalkan Musik pengiring *Tari Melinting* pada masyarakat.

1.4.4 Bagi Objek Yang Diteliti

Objek yang diteliti merupakan objek utama dalam sebuah penelitian yang sangat penting dan harus menerima manfaat dari sebuah penelitian, tidak hanya peneliti sendiri dan masyarakat saja yang mendapat manfaat. Bagi objek yang diteliti, penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi tertulis bahwa telah menjadi objek penelitian.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan bagi seniman atau tenaga pengajar khususnya di Lampung Timur. Selain kedua manfaat tersebut, penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi seniman atau tenaga pengajar untuk disebarkan kepada masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup dengan menetapkan sosial penelitian. Tujuan penerapan ruang lingkup penelitian ini secara bertahap adalah untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Keterbatasan yang jelas memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada aspek-aspek yang relevan dan penting. Selain itu, penetapannya membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti. Cara ini diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan dapat diverifikasi. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian dari Analisis Bentuk Musik Ansambel *Kulittang* dalam Mengiringi *Tari Melinting*, antara lain yaitu, 1). Objek pada Penelitian ini adalah menganalisis Bentuk Musik Ansambel *Kulittang* dalam Mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur. 2). Subjek pada penelitian ini adalah praktisi dan pendidik, khususnya yang berkecimpung di kesenian musik tradisional Lampung. 3). Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Desa Nibung Kecamatan *Melinting* Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Kajian relevan yang dapat membantu penulis menganalisis bentuk musik ansambel *kulittang* dalam Mengiringi *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur antara lain, adanya penelitian terdahulu mengenai musik tradisional di wilayah Lampung yang memberikan landasan teori yang kuat. Sebelum menentukan kajian relevan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi topik penelitian yang relevan. Penulis juga mengacu pada literatur teknik analisis musik agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan mudah dipahami. Dari data relevan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang kajian analisis bentuk musik ansambel *kulittang* dalam mengiringi *Tari Melinting*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Widiyanto Tahun 2014 yang berjudul “*Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Melinting Di Desa Wana, Melinting, Lampung Timur*”. Penelitian ini membahas tentang fungsi alat musik pada *Tari Melinting* dan cara perawatan alat musik di Desa Wana, *Melinting*, dan Lampung Timur. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yusuf Widiyanto dengan penelitian penulis adalah, Penelitian ini berfokus pada fungsi utama musik dalam *Tari Melinting*, yaitu mengawali dan membimbing penari memasuki arena pertunjukan dengan menggunakan *tabuh arus*. Mengiringi penari memberi hormat kepada tamu agung dan memulai tarian, dengan menggunakan *tabuh cetik*. Terakhir, mengiringi para penari menarikan beberapa adegan diantaranya adegan *ngiyau bias* dan *Knui melayang* serta memberikan hormat Kembali kepada tamu agung dengan menggunakan *tabuh kedanggung*. Terakhir, mengiringi penari untuk beranjak atau meninggalkan arena pertunjukan dengan

menggunakan *tabuh arus*. Selain itu, peran musik dalam *Tari Melinting* juga mencakup beberapa fungsi, seperti sebagai sarana ekspresi prinsip-prinsip estetika, sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana perlambangan dan pertunjukan simbolisme, sebagai sarana tolak ukur kebiasaan terhadap masyarakat *Melinting*, juga sebagai sarana wujud integrasi dan identitas Masyarakat *Melinting*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pengajaran musik kepada siswa, yaitu *Melinting* didasarkan pada ansambel Perkusi, karena dimainkan dengan beberapa alat musik berbeda yang dimainkan secara unik dengan cara dipukul. Iringan *Tari Melinting* menggunakan tiga jenis tabuhan yang berbeda, yaitu *tabuh arus*, *celetik*, dan *kedanggung* dan *arus* penutup. Keempat tabuhan ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda dalam membagi *Tari Melinting* menjadi empat kategori berikut: *Arus*, *celetik*, *kedanggung*, dan *arus*. Persamaan penelitian yang dilakukan Yusuf Widiyanto dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang musik iringan *Tari Melinting*.

Jazzy Adam Sila Sektian dalam skripsinya yang berjudul Analisis Bentuk dan Struktur Lagu *Jeux D'eau* Karya Maurice Ravel (Skripsi S-1, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) melakukan analisis yang mendalam terkait bentuk dan struktur lagu tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada analisis bentuk dan struktur lagu, yang relevan dengan studi yang sedang dilakukan. Hasil analisis yang disajikan dalam skripsi ini memberikan wawasan berharga yang membantu dalam mengumpulkan data. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami kesenian musik pengiring *Tari Melinting*. Pendekatan metodologis yang diterapkan juga memperkaya studi ini. Skripsi ini berperan signifikan dalam mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Satria dengan judul “*Analisa Bentuk Lagu Kobau Putia karya Falozen di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau*,” skripsi karya Bayu Satria tahun 2015, penelitian ini membahas permasalahan sebagai berikut: Bagaimana format lagu “*Kobau Putia Karya*

Falozen di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau" penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian non-interaktif melibatkan melakukan analisis berdasarkan hasil dokumentasi audio. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan survei. Skripsi Bayu Satria yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai kajian yang relevan. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan peneliti.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuril Fahmi tahun 2016, yang berjudul "*Analisis Unsur Musikal Lagu Assholaa dalam Tradisi Kompang di Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua temuan utama: 1) Struktur komposisi lagu Assholaa dalam musik tradisional Kompang 2) Melodi lagu Assholaa dari tradisi Kompang, 3) Ketukan lagu "Assholaa" dalam gaya tradisional Kompang, 4) Harmonia pada lagu Assholaa dari musik tradisional Kompang, 5) Timbre atau mainan peringatan pada lagu Assholaa dari musik tradisional Kompang. 6) Tempo yang digunakan dalam lagu Assholaa dalam musik tradisional Kompang. 7) Ekspresi yang terdapat pada lagu "Assholaa" dalam musik tradisional Kompang 8) Tarian yang terdapat pada lagu "Assholaa" dari musik tradisional Kompang. Dari skripsi Nuril Fahmi ini yang menjadi acuan bagi penulis pada penelitian ini adalah unsur musikalnya sebagai kajian yang relevan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nuril Fahmi dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis sumber datanya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal Cahyadi tahun 2016, yang berjudul "*Analisis Bentuk Lagu Batobo karya Yasir Yatim di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*" yang menggambarkan situasi dengan jenis lagu "Batobo Karya Yasir Yatim" di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Karl Edmund (1996), Joseph Machlis (1984), M. Soeharto (1986), dan Aeroon Copland (1939) merupakan teori-teori yang digunakan. Kajian-kajian ini menyoroti

aspek-aspek bentuk lagu sebagai berikut: (1) topik dan kontras; (2) baris tunggal dalam sebuah lagu; (3) suasana lagu; (4) akhir lagu; dan (5) motif musikal yang terdapat pada lagu “Batobo”. Dari skripsi Akmal Cahyadi yang menjadi acuan atau memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teori Karl Edmund (1996) sebagai kajian yang relevan. Dan memiliki perbedaan pada Jenis sumber datanya.

Skripsi Gudson Hutasoit, tahun 2018, yang berjudul "Musik Tari Perahu Baganduang Karya Rosiman Iskandar di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau" yang membahas permasalahan seputar Jenis musik apa saja yang terdapat di Perahu Baganduang Karya Rosiman Iskandar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau? Penelitian ini memiliki kesamaan pada struktur musik Perahu Baganduang yang memiliki 11 melodi berbeda yang disajikan secara jelas dan sistematis agar mudah dipahami. Ada enam jenis unsur musik yang terdapat dalam musik Perahu Baganduang: (1) Ritme; (2) Melodi; (3) Harmoni; (4) Warnanada; (5) Tempo; dan (6) Dinamika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fatmala jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yaitu tentang “*Analisis Koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*” tahun 2018. Penelitian yang dilakukan Rahma Fatmala bertujuan untuk Untuk menganalisis dan mendeskripsikan *Tari Melinting* dan Untuk mendokumentasikan motif gerak *Tari Melinting* Labuhan Maringgai melalui notasi Laban. Dari penelitian tersebut, membantu peneliti untuk menganalisis *Tari Melinting*. Namun, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fatmala, yaitu pada penelitian beliau lebih berfokus pada koreografi tarinya topik yang dibahas dan persamaan penelitian yang dilakukan Rahma Fatmala dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang *Tari Melinting*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sutejo jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung, yaitu tentang “Penerapan Pendekatan-Vak (*visual, auditory, kinestetik*). Pembelajaran *Tari Melinting* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur”. tahun 2015. Penelitian yang dilakukan Bambang Sutejo bertujuan untuk Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VAK (*visual, auditori, kinestetik*) di SMP Negeri 1 Sekampung Udik dan Mendiskripsikan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VAK (*visual, auditori, kinestetik*) di SMP Negeri 1 Sekampung Udik. Penelitian yang dilakukan Bambang sutejo memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu memiliki kesamaan dalam subjek penelitian. Dalam penelitian Bambang Sutejo menggunakan subjek yaitu *Tari Melinting*. Namun, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sutejo, yaitu pada penelitian beliau lebih berfokus pada pembelajaran.

2.2 Landasan Teori

Analisis musik pengiring *Tari Melinting* ini mencakup bentuk musik yang terdiri dari beberapa komponen seperti *motif, tema, dan frase* atau kalimat. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:2), bentuk musik (*form*) adalah ide atau gagasan yang tampak pada pengolahan atau susunan unsur-unsur musik dalam sebuah komposisi, termasuk melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Analisis musik merupakan proses atau langkah-langkah sistematis dalam mengkaji musik. Menurut Hidayatullah dalam buku Analisis Musik (2022: 1) Unit yang dianalisis dapat berupa elemen-elemen pada musik tersebut atau struktur musiknya dalam sebuah karya musik itu sendiri. Pekerjaan ini memerlukan pengetahuan dasar tentang teori musik. Untuk menganalisis struktur dan bentuk musik pengiring *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur saat pementasan, digunakan buku yang ditulis oleh Karl-Edmund Prier SJ yang berjudul "Ilmu Bentuk Musik".

Pada saat pementasan atau pertunjukan kesenian *Melinting*, terdapat bentuk dan struktur musik yang perlu dibedah, seperti gagasan-gagasan yang terlihat dalam pengolahan semua unsur musikal pada sebuah komposisi musik. Ide ini menyatukan nada-nada musik, terutama bagian-bagian komposisi yang dimainkan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik juga dapat dilihat secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996). Teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis tabuhan yang ada di iringan musik *Tari Melinting* menggunakan buku yang ditulis oleh Karl Edmund Prier SJ yang berjudul Ilmu Bentuk Musik (1996) sebagai pendekatan utama mengenai Bentuk dan struktur musik. Untuk menjawab rumusan masalah analisis bentuk non-musikal yang ada di musik iringan *Tari Melinting*, peneliti menggunakan teori dari buku yang ditulis Erizal Barnawi dan Hasyimkan yang berjudul Alat Musik Perunggu Lampung (2019). Buku ini membantu peneliti untuk menjawab kajian non-musikal dari kesenian *Melinting* seperti tempat pertunjukan, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan penguat suara (*loudspeaker*).

2.2.1 Konsep Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI Versi Daring (2023) konsep diartikan sebagai rancangan ide atau pengertian yang diabstraksikan dari pengertian konkret, berupa gambaran mental dari objek atau apapun yang berada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Analisis musik adalah pembahasan yang bertujuan untuk meneliti dan menyimpulkan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah susunan lagu, baik berupa susunan pokok (*schenker*), tema, bentuk (*tovey*), maupun bagian susunan (*riemann*) sehingga keseluruhan maknanya dapat dimengerti dan dipahami (Firdaus, 2018:10).

Menurut *The Grove Concise Dictionary of Musik*, Stanley S, dalam S Cahyadi (2018:9) Analisis adalah ilmu yang mempelajari bagian-bagian musik yang diambil dari musik itu sendiri, dengan mempertimbangkan faktor eksternal. Secara umum, hal ini menyederhanakan masalah pembentukan kembali struktur musik menjadi bentuk yang lebih ramping dan menonjolkan elemen individual di dalam struktur tersebut.

Terdapat beberapa perbedaan jenis dan metode analisis, seperti struktur yang sangat konsisten seperti bentuk, struktur-fungsi, dan informasi terkait teori. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah mempelajari bagian-bagian musik secara mendalam. Analisis ini memiliki beberapa aspek seperti struktur dan bentuk musik yang mencakup unsur-unsur dan komponen dalam musik pengiring *Tari Melinting*. Aspek-aspek yang dianalisis mengenai unsur-unsur musik meliputi melodi, tempo, dan dinamika, dan Komponen musik yang meliputi *motif*, *tema*, dan *frase*. Setiap elemen ini memainkan peran penting pada keseluruhan komposisi musik. Penulis dapat lebih baik dalam menganalisis musik dengan cara memahami elemen-elemen tersebut yang ada di musik pengiring *Tari Melinting*.

2.2.2 Konsep Musik

Musik pada dasarnya adalah seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Meskipun berbagai suara seperti klakson, mesin sepeda motor dan mobil, *handphone*, radio, televisi, dan *tape Recorder* selalu ada di sekitar kita, tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu (Moh. Mutaqin dkk, dalam Rosydiana, 2017:54). Syarat-syarat tersebut membentuk sebuah sistem yang didukung oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jamalus, dalam Buku Seni Musik Klasik. " Musik adalah karya seni

berupa bunyi yang disusun dalam bentuk lagu atau komposisi, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur utama musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan".

Berdasarkan uraian di atas, musik pengiring *Tari Melinting* termasuk dalam jenis musik yang memiliki ritme, melodi, dan struktur lagu yang saat ini berkembang dan sangat disukai oleh para penikmatnya. Tahapan atau proses analisis musik pengiring *Tari Melinting* yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: mendengarkan musik, menulis skor atau partitur musik *Tari Melinting*, mendeskripsikan keseluruhan musik, dan kemudian menganalisis kalimat musik tersebut dan menganalisis bentuk penyajian dari aspek musikal dan non-musikal.

2.3 Tinjauan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2016:58) analisis adalah penguraian suatu topik menjadi berbagai bagiannya dan penelaahan bagian-bagian tersebut serta hubungannya untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang keseluruhan. Secara umum, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, tindakan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menurut Poerwadarminta dalam (Sektian, 2016:8) analisis sebuah karya musik memerlukan berbagai ide yang beragam. Hal ini karena dalam karya musik terdapat susunan nada yang saling berkaitan, yang dapat diuraikan secara teliti melalui proses pembagian nada dari keseluruhan hingga bagian terkecil. Pemahaman yang tepat mengenai keseluruhan karya musik dapat diperoleh. Berlaku juga untuk analisis musik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan langkah untuk mengurai sesuatu melalui penelitian atau pengamatan untuk memperoleh hasil atau pemahaman yang tepat secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis musik merupakan sarana untuk melindungi satu aspek tertentu dan menonjolkan aspek paling halus dari sebuah karya musik. Tujuan analisis ini adalah untuk mengurangi kompleksitas suatu karya dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga kita dapat lebih mudah memahami makna keseluruhan dari karya tersebut. Analisis musik melibatkan penelitian mendalam terhadap unsur-unsur dan komponen yang membentuk karya musik, sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan serta menghargai keindahan yang tersirat didalamnya.

Adapun tinjauan pustaka memiliki fungsi hipotesis atau fungsi menguji kebenaran teori pada penelitian, yaitu berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti dapat melihat bagaimana teori-teori sebelumnya diaplikasikan dalam berbagai konteks dan membandingkannya dengan temuan penelitian saat ini. Selain itu, tinjauan pustaka membantu peneliti mengidentifikasi kesenjangan pada literatur dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Bentuk musik yang dimaksud disini merupakan bentuk musikal dan bentuk non-musikalnya.

Musik pengiring *Tari Melinting* merupakan kesenian daerah yang memiliki aspek musikal dan non-musikal di dalamnya. Buku yang ditulis oleh Karl Edmund Prier SJ dengan judul ilmu bentuk musik yang dijadikan sebagai pijakan teori untuk membedah struktur dan bentuk musik yang ada di musik pengiring *Tari Melinting*. Pada buku ini menjelaskan bahwa, struktur dan bentuk musik mencakup melodi, irama, dan harmoni serta unsur-unsur di dalamnya. Dan untuk memperkuat hasil penelitian aspek musikal dan non-musikal, peneliti juga menggunakan teori dari buku *Alat Musik Perunggu Lampung* yang ditulis Erizal Barnawi dan Hasyimkan. Buku tersebut membahas mengenai aspek musikal yang mencakup instrumenasi, membedah secara sederhana lagu yang dimainkan, dan transkripsinya. Untuk menjawab aspek non-musikal yang mencakup tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan penguat suara (*loudspeaker*).

2.3.1 Aspek Musikal

Menurut Banoe dalam (Afian, 2024: 6) memaparkan musik adalah suatu bentuk seni kuno yang menggabungkan banyak suara menjadi satu kesatuan yang koheren yang dapat dipahami dan diapresiasi oleh manusia. Istilah musik dari kata *Muse*, yaitu salah satu dewa pada mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Menurut definisi tersebut, musik dapat digambarkan sebagai suatu bentuk ekspresi primitif yang mewakili sifat manusia yang diekspresikan dalam suara yang memiliki ritme dan harmoni. Sederhananya, komponen utama musik adalah melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Definisi ini menunjukkan bahwa musik adalah ekspresi keindahan yang diwujudkan dalam nada-nada yang memiliki ritme dan harmoni. Unsur-unsur utama pada musik meliputi melodi, ritme, harmoni, dan dinamika, yang bersama-sama menciptakan keindahan yang kaya dan mendalam bagi pendengarnya.

2.3.1.1 Tangga nada

Tangga nada, yang juga dikenal sebagai laras, adalah rangkaian atau susunan nada dalam satu oktaf dengan jarak dan interval tertentu. Adapun definisi nada menurut Hugh Miller yang diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo dalam Barnawi (2019: 21) adalah: Nada merupakan suara yang dihasilkan oleh getaran udara yang teratur, berbeda dari suara umum yang biasanya disebabkan oleh getaran udara yang tidak teratur. Suara-suara seperti angin, lalu lintas, tepuk tangan, atau pecahnya kaca hanyalah bunyi biasa karena getaran udaranya tidak teratur. Sebaliknya, suara yang dihasilkan oleh siulan, senandung, nyanyian, memetik dawai, atau meniup alat musik dengan lidah atau logam adalah nada karena getaran yang dihasilkannya teratur.

Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen yang menghasilkan nada dalam ansambel *kulittang* meliputi *kelittang*, *piang*, *petuk*, *canang*, dan *gung gem*. Nada-nada dari instrumen tersebut dijadikan sebagai acuan standar pengukuran. Meskipun instrumen *petuk* dan *canang* hanya memiliki satu nada, instrument tersebut tetap berperan penting sebagai pola ritmis dan penjaga ketukan dalam permainan atau tabuhan dalam ansambel *kulittang*.

2.3.1.2 Instrumentasi

Instrumentasi atau alat musik dalam artian luas merupakan penggunaan jenis alat musik yang hadir dalam suatu pertunjukan musik. Baik dari segi fungsi maupun kegunaannya, dapat dibagi menjadi tiga kategori: Alat musik melodi, alat musik harmonis, dan alat musik ritmis (Afian, 2024:6). Secara umum penggunaan suatu alat musik dalam pertunjukan musik mempunyai beberapa manfaat penting. Selain fungsi tersebut, penggunaan suatu alat musik juga dapat meningkatkan keberagaman bunyi dalam sebuah pertunjukan musik. Penggolongan instrumen atau alat musik dapat dijelaskan berdasarkan sumber bunyinya.

Instrumen musik dibagi menjadi lima jenis/golongan yakni, *idiophone* adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari desain alat musik itu sendiri. *Aerophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran ruang udara. *Membranophone* merupakan instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari lapisan selaput tipis semacam kulit. *Chordophone* adalah alat musik yang akar bunyinya berasal dari dawai atau senar. *Electrophone* merupakan salah satu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari rekayasa elektronik. (Sachs-Hornbostel dalam Prayoga dkk., 2022: 263).

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan instrumen musik baik melodis, harmonis, dan ritmis, ketiga komponen tersebut terdapat pada musik iringan pada kesenian *Tari Melinting*. Alat musik yang dimainkan di dalam kesenian *Tari Melinting* terdiri dari *ketapak/redep*, *kelittang*, *piang*, *canang*, *gung gem*, dan *petuk*. Alat musik yang dimaksud berfungsi sebagai iringan dalam gerakan tarian pada kesenian *Tari Melinting*. Sesuai dengan karakteristik musik iringan dalam konteks tertentu, pemilihan alat musik dapat didasarkan pada nada dan ritme yang dihasilkan oleh masing-masing jenis alat musik yang digunakan dalam suatu komposisi musik tertentu. Oleh karena itu, alat musik yang digunakan sebagai iringan penari juga digunakan sebagai pendukung pada saat penari *Melinting* sebagai iringan, yang terdiri dari berbagai jenis bunyi yang beragam.

2.3.1.3 Tabuhan pada Musik Pengiring *Tari Melinting*

Tabuhan dalam musik pengiring *Tari Melinting* terdiri dari beberapa jenis yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut. Menurut wawancara dengan Bapak Rizal Ismail, terdapat 12 jenis irama yang diyakini sudah ada sejak *Tari Melinting* diciptakan. Bahkan, berdasarkan cerita lisan dari masyarakat *Melinting*, tabuhan tersebut dipercaya telah ada sebelum tarian itu sendiri. kedua belas tabuhan atau irama tersebut diantaranya adalah *tabuh kedanggung*, *tabuh arus*, *tabuh cetik*, *tabuh recik*, *tabuh semani*, *tabuh sebai*, *tabuh samang embuk*, *tabuh majuw ngekes*, *tabuh keniluw sawik*, *tabuh belauw seretaw*, *tabuh sanak miwang di jami*, dan *tabuh siang tuning*. Beberapa tabuhan digunakan untuk mengiringi tarian *Melinting* diantaranya adalah *tabuh arus*, *tabuh cetik* dan *tabuh kedanggung*, sementara yang lain berfungsi untuk menceritakan suatu kisah.

2.3.1.4 Transkripsi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia versi daring (2023) transkripsi diartikan sebagai pengalihan tuturan (berwujud bunyi) menjadi bentuk tulisan atau penulisan kata, kalimat, atau teks menggunakan lambang-lambang bunyi. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa transkripsi adalah proses menyalin suatu bunyi ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca, seperti notasi balok. Notasi balok sangat efektif sebagai bentuk transkripsi musik untuk musik pengiring *Tari Melinting*. Penulis menggunakan simbol-simbol berupa angka, huruf, gambar, serta sistem penotasian musik barat dalam bentuk tulisan. Transkripsi ini dibuat sebagai bentuk dokumentasi tertulis dari musik pengiring *Tari Melinting*, dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi seniman musik. Seniman dapat mempelajari dan memainkan lagu tersebut hanya dengan membaca tulisan ini, tanpa perlu mendengarkan audio aslinya. Transkripsi lengkap dapat ditemukan di bagian lampiran tulisan ini.

2.3.1.5 Struktur Dan Bentuk Musik

Menurut Jalamus dalam (Sektian, 2016: 15) bentuk musik adalah keselarasan dan hubungan antara unsur-unsur musik individu suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi yang tersusun dengan baik. Menurut prier dalam (Sektian, 2016: 15) bentuk lagu dapat dipahami sebagai suatu gagasan yang timbul pada seluruh komposisi setiap unsur musik suatu karya. Gagasan ini menyatakan bahwa tidak ada apa pun dan sisa komposisi dimainkan satu per-satu sebagai semacam permainan. Ia menunjukkan kesatuan yang utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup. Struktur musik adalah susunan unsur-unsur musik yang membentuk suatu karya

musik. Selain unsur individu seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika, musik juga memiliki struktur yang terdiri dari berbagai komponen. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa musik terdiri dari nada-nada individual dan komposisi musik serta hubungan antara nada-nada individual dan proses kreatif pembuatan musik, sehingga musik mempunyai ciri-ciri yang khas.

Adapun unsur-unsur musik yaitu:

a. Unsur-Unsur Musik

Menurut Jamalus dalam (Sektian, 2016: 11) Unsur komposisi yang sangat penting dalam musik adalah harmoni, irama, melodi, struktur, dan warna nada. Unsur-unsur musik sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur pokok yang meliputi melodi, irama, dan harmoni dan unsur ekspresi meliputi tempo, dinamika, warna nada, dan gaya. Setiap komponen musik mempunyai pendekatan dan hubungan yang unik satu sama lain dalam menciptakan sebuah lagu atau komposisi musik. Unsur-unsur musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Melodi

Nada-nada yang dihasilkan secara horizontal dan disesuaikan dengan interval tertentu disebut melodi. Melodi merupakan susunan dari rangkaian nada (bunyi pada getaran teratur) yang terdengar teratur dan menimbulkan ide, ketenangan, dan ekspresi suatu ide atau gagasan (Sektian, 2016: 12). Menurut Hidayatullah (2022:5) dalam buku Analisis Musik, melodi adalah bagian terdepan dari sebuah karya musik. Melodi mudah ditangkap dan diingat karena susunan atas satu not secara *horizontal*. Melodi juga tersusun atas ritmis yang

membentuk pola pola yang khas. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa melodi merupakan improvisasi ritmis dan dramatis yang digunakan untuk menciptakan sebuah lagu bertema musik. Melodi adalah penyeimbangan suatu hal dengan hal lainnya, berdasarkan naik, turun, atau tetap gerakan, sehingga menimbulkan ritme musik yang khas.

2) Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen. Menurut Safiq dalam (Sektian, 2016: 14) tempo adalah cepat lambatnya sebuah musik. Tempo *di marcia*, secepat baris. Tempo *primo*, kembali ke tempo semula (setelah perubahan tempo). *L'istesso* tempo, bedasarkan kecepatan tepat seperti semula. Meskipun jenisnya sangat banyak, pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *lento* (lambat), *moderato* (sedang), dan *allegro* (cepat). Menurut Apel dalam (Sektian, 2016: 14) menambahkan bahwa tempo adalah tanda yang digunakan untuk menentukan kecepatan dalam berbagai bagian sebuah komposisi musik. Tempo dibagi menjadi tiga kategori: lambat, sedang, dan cepat, yang ditandai dengan istilah seperti *largo*, *moderato*, *allegro*, *vivace*, *presto*, *prestissimo*, dan lainnya.

Berdasarkan pengertiandi atas, dapat disimpulkan bahwa tempo adalah kecepatan dalam musik. Musik dapat dimainkan dengan cepat, sedang, atau lambat, dan setiap tingkat kecepatan tersebut memiliki istilah tersendiri. Alat yang digunakan untuk mengukur tempo dikenal sebagai *metronome*. Tempo pada iringan musik *Tari Melinting* sangat bervariasi, disesuaikan dengan gerakan tariannya.

3) Dinamika

Menurut Banoe dalam (Sektian, 2016: 14) dinamika merupakan istilah dalam musik untuk menggambarkan keras dan lembutnya saat memainkan musik tersebut. Dinamika dalam musik mengacu pada volume suara. Tanda dinamika digunakan untuk menunjukkan tingkat keras-lembutnya sebuah bagian atau *frase* musik. Schneck and Berger dalam (Cahyadi, 2018: 16) menyatakan bahwa "Dinamika: Ekspresi tertanam dalam amplitudo, kekuatan, dan intensitas energi suara yang sesuai dengan intensitas emosi yang diekspresikan". Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah representasi dari tingkat kekuatan dan kelembutan dalam permainan musik. Istilah-istilah yang umum digunakan meliputi *pianissimo (pp)*: Sangat lembut, *piano (p)*: Lembut, *mezzopiano (mp)*: Agak lembut (sedang), *mezzoforte (mf)*: Agak keras (sedang), *forte (f)*: Keras, *fortissimo (ff)*: Sangat keras, *fortepiano (fp)*: Keras-lembut, yang berarti mulai keras kemudian segera menjadi lembut, dan *crescendo*: Makin lama makin keras.

b. Komponen Musik

Komponen atau struktur dalam musik adalah rangkaian yang terdiri atas unsur-unsur musik yang membentuk karya musik. Unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika dalam musik, terdapat juga struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen. Struktur ini mencakup *motif*, *periode* atau kalimat (*frase*), *tema* dan *kadens* yang saling berhubungan. Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam menciptakan karakter dan keunikan sebuah komposisi, oleh karena itu pemahaman

tentang struktur musik menjadi esensial bagi penciptaan karya musik yang harmonis dan bermakna., terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1) Motif

Menurut Prier dalam (Sektian, 2016: 16) motif adalah suatu kesatuan kecil di dalam struktur lagu yang mengandung unsur musik; namun harus dilengkapi dengan semua elemen musik lainnya, seperti melodi, ritme, dan harmoni. Sekalipun tidak ada sesuatu pun yang merupakan nada kecil dalam musik, tidak ada nada yang berdiri sendiri dapat dianggap sebagai musik. Prier juga menyatakan bahwa motif dapat diidentifikasi dengan beberapa cara berikut: 1). Umumnya suatu motif diawali dengan hitungan ringan (irama gantung) dan diakhiri dengan berat hitungan. 2). Suatu motif terdiri dari paling sedikit dua nada dan paling banyak dua ruang birama. Apabila polanya hanya terdiri dari satu birama maka disebut motif birama; jika hanya terdiri dari satu hitungan maka disebut motif mini atau motif figurasi. 3). Ketika beberapa motif yang berkaitan bersatu membentuk satu gagasan, maka timbullah motif panjang yang jika dilihat secara abstrak dapat menjawab setiap pertanyaan atau jawaban. 4). Suatu motif sering kali melahirkan motif lain yang sesuai, sehingga musik dapat dipahami sebagai suatu proses atau evolusi. 5). Setiap motif yang tertera pada kode diawali dengan huruf “m”, disusul “n” untuk motif selanjutnya, dan seterusnya. Tema dengan sedikit variasi disediakan oleh kode “m1”, “m2”, “n1”, “n2”, dan seterusnya (Cahyadi, 2018: 17).

2) Periode atau Kalimat (*frase*)

Prier dalam (Sektian, 2016: 17) menjelaskan bahwa *frase* merupakan kumpulan dari beberapa ruang birama yang tampak ciri-ciri pada bagian akhir perhitungan, pola irama, dan simetri antar perhitungan dalam bentuk tertentu. Berdasarkan sebuah lagu, *frase* disajikan dalam satu narasi. *frase* sederhana dapat diperpanjang dan dapat terdiri dari dua atau empat birama. *frase* juga dapat dinyatakan sebagai kalimat musik, mirip dengan kalimat dalam bahasa. *frase* merupakan kumpulan beberapa motif melodi yang menciptakan satu buah lirik dalam musik dan dibawakan dengan satu nafas. Menurut kalimat atau *periode*, *frase* yang dicantumkan dapat dibentuk menjadi *frase anteseden-anteseden* atau *frase anteseden-konsekuen*. Menurut teori ini, periode adalah penyatuan dua *frase* atau lebih. tepatnya, suatu kesatuan wujud yang berkolaborasi untuk menciptakan sebuah komposisi musik.

3) Tema

Menurut Prier dalam (Ardianda, 2021: 14) tema mengacu pada ide-ide samar yang memiliki tema musik utama dalam sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, yang pada akhirnya menghasilkan komposisi yang utuh. Tema adalah teks yang sedang muncul dalam sebuah lagu, sedangkan judul lagu adalah titik. Menurut teori di atas, unsur utama dalam konstruksi sebuah komposisi adalah melodi, atau kalimat, yang menjadi landasan penulisan lagu. Melodi polanyi selalu diulang-ulang dan dapat diatur dengan berbagai cara.

Analisis yang akan dilakukan berdasarkan teori ini akan menguraikan struktur musik dengan membuat transkripsi secara perbagian maupun keseluruhan, guna memahami bentuk dan struktur dari musik pengiring *Tari Melinting*. Berdasarkan teori ilmu bentuk musik yang dijelaskan dalam buku Karl-Edmund Prier S.J akan menjadi landasan utama. Buku ini akan digunakan sebagai pisau bedah untuk mengurai dan menganalisis bentuk serta struktur musik yang digunakan pada musik pengiring *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur.

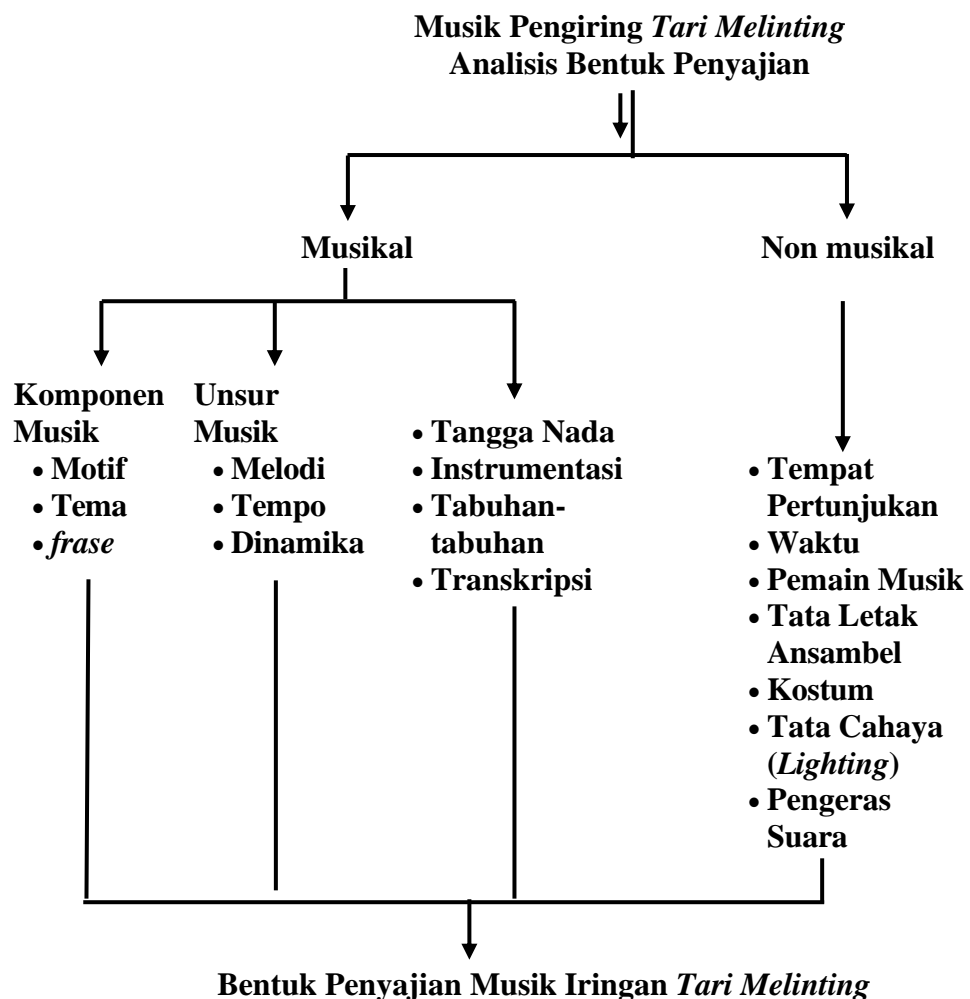
2.3.2 Aspek Non-musikal

Erizal Barnawi dan Hasyimkan (2019: 111) memaparkan aspek non-musikal yang mencakup tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum,, tata cahaya (*Lighting*) dan pengeras suara (*loudspeaker*). Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti juga akan melakukan analisis pada aspek non- musikal dari Sajian musik *Tari Melinting* yang kurang lebih mencakup hal yang sama yaitu, tempat pertunjukan, waktu, pemain musik, tata letak ansambel, kostum, tata cahaya dan pengeras suara. Di sisi lain, aspek non-musikal mengacu pada elemen-elemen yang mendukung penyajian pada sebuah pertunjukan, seperti lokasi, waktu, pemain, dan kostum pemain.

Berdasarkan teori untuk menguraikan aspek non-musikal pada sajian musik pengiring *Tari Melinting* yang mencakup tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan pengeras suara (*loudspeaker*). Berdasarkan Buku yang ditulis oleh Erizal Barnawi dan Hasyimkan dengan judul Alat Musik Perunggu Lampung akan menjadi landasan utama untuk menganalisis aspek non-musikal dari sajian musik pengiring *Tari Melinting*. Buku ini akan digunakan sebagai instrumen untuk mengurai dan menganalisis bentuk non-musikal yang ada di dalam musik pengiring *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur.

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang analisis musik *Melinting* di Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan analisis musikal menggunakan teori dari buku ilmu bentuk musik yang ditulis oleh Karl-Edmund Prier S.J yang berlandaskan pada bentuk dan struktur musik. Dan peneliti melakukan analisis non-musikal menggunakan teori dari Buku yang ditulis oleh Erizal Barnawi dan Hasyimkan dengan judul Alat Musik Perunggu Lampung yang mencakup tempat, pendukung, waktu, pemain, tata letak, kostum, tata cahaya (*lighting*) dan penguat suara (*loudspeaker*).



Gambar 2. 1 Kerangka pikir penelitian analisis bentuk musik ansambel *kulittang* dalam *Tari Melinting* di Kabupaten Lampung Timur.
(Gambar: Rizki Adi Suseno, 2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berdasarkan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan sistematis mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang ada pada objek penelitian. Subyek penelitian ini adalah musik *Melinting* yang terdapat di Provinsi Lampung yaitu melalui studi menggunakan analisis audio dan audiovisual.

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada teori *postpositivisme* atau *interpretivis*. Digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang dapat dipahami, dimana penelitian dilakukan sebagai instrumen sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh dari pengumpulan data yang berkesinambungan, analisis data induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif bermanfaat untuk memahami fenomena, memahami keunikan, membangun hipotesis, dan menangkap makna (Sugiyono, 2018: 16). Sesuai pada rumusan masalah yang tertulis sebelumnya serta untuk mengadakan pengkajian secara terperinci dari permasalahan tersebut, maka metode penelitian yang diterapkan dipaparkan sangat menentukan, sehingga dapat memenuhi sasaran penulisan.

Metode Deskriptif merupakan suatu teknik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai suatu objek yang diamati melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan tanpa melakukan analisis dan menciptakan hasil yang bersifat umum (Yuliani, 2018: 84). Salah

satu metode analisis yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah analisis partitur, audio, dan video, dengan tujuan untuk menjangkau berbagai data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti memilih musik pengiring *Tari Melinting* yang ada di Provinsi Lampung untuk bahan penelitian serta analisis karena belum banyaknya penelitian yang mengkaji tentang analisis bentuk musik ansambel *kulintang* dalam mengiringi *Tari Melinting* Di Kabupaten Lampung Timur.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri dari tempat, orang, dan aktivitas. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat mengumpulkan atau menganalisis data-data yang diperlukan berkaitan dengan penulisan skripsi (Murdiyanto, 2020: 114). Penulis melakukan penelitian di Desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya kesenian yang akan diteliti. Sebagai contoh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat setempat, khususnya generasi muda, untuk belajar, mengkaji, bahkan melestarikan musik pengiring *Tari Melinting*. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada awal bulan Juli 2023 dan berakhir pada bulan Juli 2024.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dianggap penting dalam suatu penelitian, Objek penelitian ini berfungsi sebagai pedoman sepanjang pembelajaran untuk memperoleh wawasan atau solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sebelum menentukan variabel yang akan diteliti, peneliti harus melakukan kajian lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti. Jangan sampai melanjutkan analisis rencana tanpa memahami sepenuhnya permasalahan yang ada pada objek penelitian (Surahman dkk., 2020:49).

Objek dalam penelitian ini di antaranya adalah musik pengiring *Tari Melinting* yang ada di Lampung timur, tepatnya di Desa Nibung Kecamatan gunung

Pelindung. Dan subjek penelitian ini adalah narasumber Rizal Ismail, S.E., MM. Gelar Sultan *Melinting* Rati Idil Muhamad Tihang Igama IV (Ratu *Melinting* ke17) yang merupakan tokoh adat di desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur dan berkecimpung di musik tradisional Lampung subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan untuk mengetahui analisis musik *Tari Melinting* yang ada di Provinsi Lampung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 296). Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dalam mengumpulkan data, yang memiliki tujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu diperlukan beberapa teknik diantaranya:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks yang timbul dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses ingatan dan mengamati (Sugiyono, 2018: 297). Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang menekankan peran aktif peneliti pada segala kegiatan yang berguna dengan objek penelitian yang ditunjukan oleh masyarakat pendukungnya. Tujuan ditunjukan untuk memahami aspek-aspek yang meliputinya.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati. Penulis mengamati data-data tentang unsur- unsur musik *Tari Melinting* yang ada di Provinsi Lampung yang

bersangkutan dengan masalah pokok penelitian, kegunaannya supaya memahami musik yang di analisis. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung ke objek penelitian. Observasi yang dimaksud bukan hanya sekedar mengamati secara cermat, akan tetapi melaksanakan dengan cara sistematis dan objektif. Kegiatan observasi dalam pembahasan objek yaitu dengan kegiatan pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dapat diamati.

Penulis menganalisis data mengenai bentuk penyajian musik *Melinting* yang ada di Provinsi Lampung dan berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian guna memahami musik yang akan dianalisis. Teknik ini digunakan untuk memahami dan menambah tujuan penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan secara sistematis dan obyektif. Untuk itu penulis mengumpulkan data seperti bentuk penyajian musik *Tari Melinting* serta unsur musik seperti *motif, tema, frase, kadens* dan periode atau kalimat yang ada pada musik pengiring *Tari Melinting*.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang dapat diinterpretasikan sebagai validasi, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek, yang terdapat dalam interaksi sosial dan mengetahui informasi untuk menjawab data yang diperlukan (Sugiyono, 2018: 305). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian jangka panjang untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki. Hal ini juga digunakan ketika peneliti ingin menyelidiki beberapa tanggapan responden yang lebih rinci (Wijaya, 2020: 110).

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengekstrak informasi dari kumpulan data tidak terstruktur dengan cara percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dan holistik. Berdasarkan penelitian ini akan dilakukan survei terhadap responden, Hal ini kemungkinan besar akan sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif.

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur (*non-structural*), Penulis menggunakan teknik ini karena wawancara mengalir secara natural seperti percakapan yang biasa, dan penulis merasa lebih nyaman saat bertanya karena teknik ini memiliki kelebihan yaitu mampu merespon dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Akan tetapi peneliti tetap memiliki atau menyediakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan agar memudahkan saat wawancara. Penulis juga berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu Bapak Rizal Ismail, S.E., MM. Gelar Sultan *Melinting* Rati Idil Muhamad Tihang Igama IV (Ratu *Melinting* ke17) yang merupakan tokoh adat di desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur sebagai orang yang melestarikan musik *Tari Melinting* yang hubungannya dengan sejarah musik dan bentuk musik. Setelah itu, penulis juga mencatat hasil wawancara tersebut dan membuat tanggapan sistematis terhadap hasilnya sehingga tidak perlu diubah sedikitpun. Hal ini dikarenakan wawancara dilakukan dengan tenang dan tenang sehingga memberikan hasil yang diinginkan dari narasumber. Pertanyaan Penulis kepada narasumber ditempatkan di lampiran belakang.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa masa lalu. Studi dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 476). Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto dan rekaman suara selama wawancara. Dokumentasi ini sangat penting bagi peneliti untuk mendukung hasil penelitian. Berdasarkan teknik ini, penulis menggunakan alat-alat seperti rekaman dalam bentuk *Mp3* dan video yang diberikan oleh narasumber untuk memperkuat hasil penelitian dari lapangan. Selain itu, penulis mendokumentasikan musik *Tari Melinting* dari awal hingga akhir lagu. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa jejak rekaman video yang didapatkan dari narasumber untuk menuliskan transkripsi musik pengiring *Tari Melinting*.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Menurut Sugiyono (2005:225) dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan*: "Data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data". Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, dan yang menjadi responden adalah Sultan *Melinting* (tokoh adat keratuan *Melinting* Lampung) serta praktisi seni lainnya yang berkecimpung di musik pengiring *Tari Melinting*. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai sejarah, perkembangan, dan keunikan musik pengiring tari tersebut. Responden dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam seni budaya *Melinting*. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik permainan musik hingga makna budaya yang terkandung di dalamnya. Analisis data ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran musik dalam *Tari Melinting* dan kontribusinya terhadap warisan budaya lokal.

3.5.2 Data Sekunder

Sugiyono (2005:226), mengatakan dalam buku *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* "Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data Sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas teknik penulisan dan hal-hal yang berhubungan dengan analisis musik, yaitu: *Musik dalam Perspektif* (kumpulan esai); *Ilmu Bentuk Musik* (Karl-Edmund Prier, SJ); *Teori musik dan lagu*; *Psikologi Musik*; *What to Listen for in Music*; *Istilah-istilah musik*; *Metode Penelitian Kualitatif*; *Kamus Musik* (Karl-Edmund Prier, SJ); *Seni Pertunjukan*; *Metode Penelitian Seni*; *Teori Dasar Musik*; *Alat Musik Perunggu Lampung* (Erizal Barnawi dan Hasyimkan); *Analisis Musik* (Rian Hidayatullah).

Selain buku-buku, penulis juga menggunakan skripsi-skripsi sebagai data sekunder yaitu: Skripsi Bayu Satria yang berjudul *Analisa Bentuk Lagu Kobau Putia karya Falozen di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*; Skripsi Nuril Fahmi yang berjudul *Analisis Unsur musikal Lagu Assholaa Dalam Tradisi Kompang di Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.* Skripsi Akmal Cahyadi yang berjudul *Analisis Bentuk Lagu Batobo karya Yasir Yatim di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*; Skripsi Refi Lesta Hakim yang berjudul *Analisis Unsur- Unsur Musik Tari Kembalinya Putri Kaca Mayang Karya Rino Dezapati, Mby di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau*; Skripsi Gudson Hutasoit yang berjudul *Musik Tari Perahu Baganduang Karya Rosiman Iskandar di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau.*

3.6 Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Analisis dilakukan dengan menelaah peristiwa secara keseluruhan serta bagian yang membentuk peristiwa tersebut dan hubungan keterkaitannya (Suwendra, 2018:34). Karena penelitian ini bersifat kualitatif, analisis data berlangsung dari awal hingga akhir penelitian dan dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada rujukan teoritis yang relevan dengan permasalahan penelitian. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data menjadi sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Gunawan, 2022:27). Analisis data adalah langkah penting dalam memperoleh hasil penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab persoalan pada rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah semua data terkumpul, diperlukan analisis data dengan langkah tertentu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menajamkan, mengelompokkan, dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada aspek yang dianggap penting oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 485). Peneliti memilih, meringkas, dan menyederhanakan data untuk memperoleh hasil yang lebih terfokus pada penelitiannya. Data tersebut diperoleh dari sumber seperti observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selama proses reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menemukan temuan baru. Ketika peneliti menemukan hal-hal yang asing, tidak terkenal, atau belum memiliki pola, hal tersebut harus menjadi fokus utama dalam reduksi data.

3.6.2 Penyajian Data (*display data*)

Keberadaan penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 488) "melihat display membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut." Melihat tampilan data membantu kita memahami situasi dan melakukan analisis lebih lanjut. Selain menggunakan teks naratif, disarankan untuk menyajikan data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja (*network*), dan bagan (*chart*) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, penulis mengumpulkan data penelitian melalui metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Ketiga, penulis menyimpulkan data, namun masih membuka peluang untuk menerima masukan, artinya kesimpulan sementara tersebut masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan melalui refleksi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Tari Melinting*, sebuah kesenian tradisional Lampung dari Kabupaten Lampung Timur, merupakan warisan dari Ratu *Melinting*, yang berlokasi di Maringgai, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Saat dipentaskan, *Tari Melinting* memiliki dua aspek penyajian utama: Penyajian musikal dan non-musikal. Penyajian musikal mencakup semua elemen yang terkait dengan musik, termasuk instrumenasi seperti *kelittang*, *piang*, *petuk*, *canang*, *ketapak* atau *redep*, dan *gung gem*. Dari 12 jenis tabuhan yang ada, hanya 3 di antaranya yang digunakan dalam *Tari Melinting*, yaitu *arus*, *cetik*, dan *kedanggung*. Ketiga tabuhan ini telah ditranskripsi ke dalam notasi balok dan dianalisis berdasarkan teori dalam buku Ilmu Bentuk Musik karya Karl Edmund Prier.

Sementara itu, bentuk penyajian non-musikal mencakup aspek-aspek lain yang mempengaruhi proses penciptaan musik, seperti tempat pertunjukan, pendukung acara, waktu, pemain, dan kostum. Penyajian non-musikal tersebut telah dianalisis berdasarkan teori dalam buku Alat Musik Perunggu Lampung karya Erizal Barnawi dan Hasyimkan. *Tari Melinting* dapat dipentaskan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, dengan panggung berukuran sekitar 3x3 meter yang menghadap ke arah para penari untuk memungkinkan pemain musik pengiring mengamati gerakan mereka dengan baik. Kelompok musik pengiring terdiri dari enam pemusik yang masing-masing memainkan *kelittang*, *piang*, *petuk*, *canang*, *gung gem*, dan *ketapak/redep*.

Analisis bentuk dan struktur musik dari ketiga tabuhan tersebut, yaitu *arus*, *celetik*, dan *kedanggung*, menunjukkan bahwa mereka terdiri dari pola permainan yang beragam. *Tabuh arus*, dimainkan dengan tempo *allegro* berkisar antara 110-130 BPM (*beat per minuet*), digunakan saat penari berbaris memasuki dan meninggalkan panggung. *Tabuh celetik*, dimainkan dengan tempo *moderato* berkisar antara 70-84 BPM (*beat per minuet*), memainkan musik yang mengikuti gerakan tarian di arena pertunjukan. Sedangkan *tabuh kedanggung*, dimainkan dengan tempo *andante* berkisar antara 59-69 BPM (*beat per minuet*), dimainkan lebih lambat dibandingkan kedua tabuhan sebelumnya. *Tabuh arus* kembali digunakan sebagai penutup pertunjukan *Tari Melinting*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur, mengenai musik pengiring *Tari Melinting*, terdapat beberapa rekomendasi yang disampaikan kepada pihak terkait untuk meningkatkan dan memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal.

5.2.1 Kepada kelompok seniman di Lampung, disarankan untuk menjaga kelestarian kesenian ini dengan melakukan regenerasi para penabuh musik pengiring *Tari Melinting*. Tujuannya adalah agar kebudayaan lokal tetap hidup dan dikenal oleh generasi berikutnya.

5.2.2 Kepada pemerintah Provinsi Lampung Timur, disarankan dapat aktif dalam melestarikan kesenian tradisional ini, yang merupakan warisan leluhur. Kesenian *Tari Melinting* seharusnya dijadikan bagian penting dari acara seni yang diselenggarakan oleh pemerintahan Kabupaten Lampung Timur. Hal ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan kebudayaan lokal dan meningkatkan popularitasnya di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, D. P. 2024. *Pembelajaran Angklung Melodi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas X SMA Yadika Kalijati*. (Skripsi). Universitas Pasundan.
- Ardiana. 2021. *Analisis Bentuk Lagu Zapin Sahabat Laila Versi S. Berrein. Sr. Di Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Barnawi, E. and Hernanda, A. H. 2023. *Application of the Constructivistic Method in the Lampung Bronze Musik Course at the Musik Education Study Program, University of Lampung*. Jurnal Internasional Universitas Lampung.
- Barnawi, E dan Hasyimkan, 2019. *Alat Musik Perunggu Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cahyadi, S. 2018. *Analisis Musik Tari Tandak Mendue Muke Karya Loni Jaya Putra, Mby di Sanggar Angsana Dance Community Kabupaten Karimun Kepulauan Riau*. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Cahyadi, A. 2016. *Analisis Bentuk Lagu Batobo karya Yasir Yatim di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Universitas Islam Riau
- Cristy, F. I. D. and Rahayu, E. W. 2021. *Makna Simbolis Tari Luyung Karya Tejo Sulistyو Sebagai Pembentukan Identitas Budaya Di Kabupaten Klaten*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya
- Devi Lestari, G. A. M., Kuriawan, A., and Putra, R. W. 2022. *Pelatihan Kreasi Pembelajaran Seni Tari bagi Guru Seni Budaya di Bandar Lampung*. Jurnal ABDIMAS ADPI Sosial Humaniora, 3(4), 407-414.
- Fahmi, N. 2016. *Analisis Unsur Musikal Lagu Assholaa Dalam Tradisi Kompang Di Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi Fkip Universitas Riau.
- Fatmala, R. 2018. *Analisis Koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fatmawati, A., and Susmiarti, S. 2024. *Kabupaten Pesisir Pengembangan Diri Seni Tari Di SMAN 1 Ranah Pesisir Selatan*. Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya, 1(1), 93-102.

- Firdaus, I. 2017. *Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Mission Impossible Aransemen Jubing Kristianto*. Skripsi Universitas Pasundan.
- Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hutasoit, G. 2018. *Musik Tari Perahu Baganduang Karya Rosiman Iskandar di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau*. Skripsi FKIP Universitas Riau.
- Hidayatullah, R. 2022. *Analisis Musik*. Yogyakarta: Arttex
- Ihsan, A., & Sayidiman (2022). *Gendang Makassar: Serving In The Procession Of Washing Heirloom Objects At The Gaukang Traditional Ceremony In Galesong Takalar Regency*. Jurnal Pakarena Volume 7 Nomor 1, Jan-Jul 2022
- Juwita, D. T., & Wendhaningsih, S. (2024). *The Symbolic Meaning of the Melinting Dance in Wana Village, East Lampung*. Jurnal ilmiah pendidikan seni pertunjukan, 2(1), 93-97
- Lestari, M., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. 2019. *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Di Kelas VIII. 6 SMP Negeri 7 Padang*. Jurnal Sendratasik, 8(3), 40-50.
- Murdiyanto, E. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN” Veteran. Hal. 114.
- Pulu, F. B. K., Lola, T. K., Sawe, M. S., Ede, A. P., Jodo, D. J., Wea, Y. K., & Fono, Y. M. 2023. *Penerapan Pendidikan Seni Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 2(1), 121-128
- Prayoga, M. R. D., Barnawi, E., Pamungkas, B. 2022. *Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya di Cangu, Batu Brak, Lampung Barat*. Journal of Musik Science, Technology, and Industry. Volume 5, Number 2, 2022.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
Prier, Karl-Edmund SJ. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahman, A. 2021. *Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Melinting Melalui Sistem Daring Di Smp Negeri 5 Metro*. Linggau Journal of Elementary School Education, 1(2), 1-7.
- Ramadhan, R. A. 2020. *Perlindungan Warisan Budaya Seni Tari Melinting Masyarakat Adat Lampung Dalam Perspektif Sistem Hukum Kekayaan Intelektual*. Jurnal Fakultas Hukum Unila. Volume 1 Issue 1, 2020.
- Rosydiana, E. 2017. *Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di Paud Aulia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume I No. 2 November 2017 UMJ.

- Satria, B. 2015. *Analisa Bentuk Lagu Kobau Putia Karya Falozen Di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Fkip Universitas Riau.
- Sektian, J. A. S. 2016. *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung
Sugiono. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta Bandung
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. 2020. *Kajian teori dalam penelitian*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), 49-58.
- Sunarto (Editor) 2019. *Musik Dalam Perspektif: Kumpulan Esai*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sundari, O. E. 2021. *From Musik Seriosa To Tembang Puitik: A History Of Indonesian Art Songs [Dari Musik Seriosa Menuju Tembang Puitik: Sejarah Perkembangan Art Song Di Indonesia]*. Jurnal Seni Musik, 10(1), 50-64.
- Sutejo, B. 2012. *Penerapan Pendekatan-Vak (Visual-Auditory-Kinestetik) Dalam Pembelajaran Tari Melinting Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur*. Skripsi Fkip Universitas Lampung.
- Suwendra, I. W. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Wati, K. E. Y., Mawan, I. G., & Aryanto, A. S. 2023. *Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Talo Balak Di Smp Negeri 1 Kotagajah Lampung*. Pensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni, 3(2), 139-148.
- Widianto, Y. 2014. *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Melinting Di Desa Wana, Melinting, Lampung Timur*. Skripsi Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Jogjakarta.
- Wijaya, H. 2020. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Hal 110.
- Wulan Suci, D. 2019. *Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 177-184.
- Yuliani, W. 2018. *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2(2), 83-91.